

## Mengatasi Permasalahan Residen Dalam Proses Pemulihan Rehabilitasi Yayasan Mitra Masyarakat Sehat

Berlianti<sup>1</sup>, Thalía Angelina<sup>2\*</sup>

<sup>1,2\*</sup> Jurusan Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Email : <sup>1</sup>berlianti.iks.fisip.usu@gmail.com, <sup>2\*</sup>thaliasilalahi12@gmail.com

### Abstrak

Peredaran Narkoba saat ini sudah sangat marak dikalangan manapun, baik yang tua hingga kalangan muda yang menyebabkan rusaknya moral seseorang maupun bangsa. Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan obat terlarang lainnya. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia kemudian memperkenalkan istilah lain yakni, NAPZA yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Kejahatan Narkoba/Narkotika merupakan kejahatan yang sudah masuk kedalam fase Bencana di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana evaluasi yang dapat dilakukan dalam penanganan pecandu narkoba di Yayasan Mitra Masyarakat Sehat. Evaluasi Psikologis adalah cara untuk menilai dan mempelajari tentang jiwa, baik mengenai berbagai gejala, proses maupun latar belakangnya. Metode Pekerjaan Sosial merupakan suatu prosedur kerja yang harus digunakan didalam membantu dan mengangani korban penyalahgunaan narkoba. Praktikum ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji permasalahan-permasalahan yang di alami pecandu sehingga bisa jatuh dalam narkoba. Jenis penelitian ini menggunakan metode Casework oleh Zastrow, yang terbagi atas 4 tahap yaitu; Tahap Penelitian, Tahap Pengkajian, Tahap Intervensi, dan Tahap Terminasi. Teori yang melandasi sosial casework pada dasarnya berasal dari teori yang melandasi pekerjaan sosial, serta berbagai teori lain tentang manusia dan kemausiaan, yaitu Psikologi dinamik Perkembangan kepribadian, struktur kepribadian serta fungsinya. Tiap Pecandu memiliki banyak sekali permasalahan dan tentunya berbeda-beda. Oleh karena itu mahasiswa mengambil salah satu residen untuk dijadikan klien dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi klien. Mahasiwa juga membuat beberapa kegiatan yang nantinya bisa membantu residen dalam proses pemecahan masalah seperti kegiatan Perlombaan Masak Ala Master Cheff, Membangun Taman Baca Out door, Bermain Games, dan Senam Pagi.

**Kata Kunci :** Narkoba, Metode Pekerjaan Sosial, Kegiatan

### Abstract

*Circulation of drugs is currently very widespread in all circles, both the old and the young, which causes damage to the morale of a person and the nation. Narkoba stands for narcotics, psychotropics, and other illegal drugs. The Ministry of Health of the Republic of Indonesia then introduced another term, namely, NAPZA which stands for narcotics, psychotropics, and addictive substances. Narcotics/Narcotics Crime is a crime that has entered the Disaster phase in Indonesia. The purpose of this study is to find out how evaluations can be carried out in handling drug addicts at the Mitra Sehat Community Foundation. Psychological evaluation is a way to assess and learn about the soul, both about various symptoms, processes and backgrounds. The Social Work Method is a work procedure that must be used in helping and dealing with victims of drug abuse. This practicum aims to find out and examine the problems experienced by addicts so that they can fall into drugs. This type of research uses the Casework method by Zastrow, which is divided into 4 stages, namely; Research Stage, Assessment Stage, Intervention Stage, and Termination Stage. The theory that underlies social casework is basically derived from the theory that underlies social work, as well as various other theories about humans and humanity, namely the dynamic psychology of personality development, personality structure and functions. Every addict has a lot of problems and of course different. Therefore, students take one of the residents to be a client in overcoming the problems faced by the client. Students also make several activities that later can help residents in the problem solving*

*process, such as Master Chef Cooking Competitions, Building an Outdoor Reading Garden, Playing Games, and Morning Gymnastics.*

**Keywords:** *Drugs, Social Work Methods, Activities*

## PENDAHULUAN

Menurut UU No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika disebutkan pengertian Narkotika. Narkotika adalah “zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan”. Sebenarnya Narkotika adalah obat legal yang digunakan dalam dunia kedokteran, namun sayangnya Narkotika banyak disalahgunakan. Bahkan di kalangan remaja tidak sedikit yang terjerumus dalam bahaya narkotika, dan ada juga anak kecil yang menggunakan narkotika. Banyak dari mereka yang menggunakan Narkotika dengan alasan untuk kesenangan batin, namun sayangnya tidak banyak yang mengetahui bahaya narkotika tersebut. Di Indonesia, pencandu narkotika ini perkembangannya sangat begitu pesat. Para pencandu narkotika itu pada umumnya berusia kisaran 11 sampai 24 tahun. Yang mana artinya usia tersebut ialah usia produktif atau usia pelajar. Pada awalnya, pelajar yang mengonsumsi narkotika tersebut biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok. Karena kebiasaan merokok inilah seperti sudah menjadi hal yang wajar di kalangan pelajar saat ini. Dari kebiasaan tersebut, pergaulan terus meningkat, ditambah ketika pelajar tersebut bergabung ke dalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pencandu narkotika atau bisa dibilang salah pergaulan. Awalnya mereka mencoba, lalu kemudian mengalami ketergantungan dan susah untuk dilepaskan.

Ketergantungan tersebut terjadi karena sifat-sifat narkotika yang dapat menyebabkan keinginan yang tidak tertahankan (an over powering desire) terhadap zat yang dimaksud dan kalau perlu dengan jalan apapun untuk memperolehnya. Seperti mereka bisa mencuri, perampokan, menjual diri, menipu, dan masih banyak lagi tentunya. Kecenderungan untuk menambahkan takaran atau dosis dengan toleransi tubuh, ketergantungan psikologis yaitu apabila pemakaian zat dihentikan akan menimbulkan gejala-gejala kejiwaan seperti kegelisahan, kecemasan, depresi, dan sejenisnya. Ketergantungan fisik yaitu apabila pemakaian zat dihentikan akan menimbulkan gejala fisik yang dinamakan gejala putus obat (withdrawal symptoms). Faktor penyalahgunaan narkotika dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama, sebab-sebab yang berasal dari faktor individu seperti pengetahuan, sikap, kepribadian, jenis kelamin, usia, dorongan kenikmatan, perasaan ingin tahu, ingin coba-coba, dan untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi atau bisa dikatakan stres. Bagian kedua berasal dari lingkungannya seperti pekerjaan, keluarga yang tidak harmonis, kelas sosial ekonomi, dan tekanan kelompok.

Narkotika merupakan permasalahan yang sangat meresahkan dan membawa dampak buruk bagi kehidupan seseorang. Kasus penyalahgunaan narkotika semakin meningkat dari tahun ketahun. Sekarang ini tidak dapat dipungkiri lagi maraknya kasus akibat dari penyalahgunaan narkotika tersebut, tidak mengenal kalangan muda ataupun tua. Dari sekian banyaknya penggunaan narkotika, hampir semuanya didominasi oleh generasi muda bangsa yang diharapkan akan menjadi pimpinan-pimpinan dimasa mendatang. Bisa kita bayangkan bagaimana kehancuran bangsa kita kalau bangsa yang besar ini dipimpin oleh pengguna penyalahgunaan narkotika.

Kebanyakan masyarakat Indonesia kurang peduli dengan permasalahan-permasalahan yang akan timbul apabila mengonsumsi narkotika. Pada dasarnya narkotika bukan lah sesuatu hal yang sangat buruk, hanya saja banyak masyarakat tidak memahami atau tidak mempelajari fungsi obat-obatan tersebut pada dunia medis dan menyalahgunakan narkotika ke hal-hal negatif. Narkotika adalah zat-zat alami maupun kimiawi yang apabila dimasukkan ke dalam tubuh baik secara oral (minum, hirup, hisap, sedot) maupun secara injeksi atau suntikan dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan dan perilaku seseorang. Adapun jenis-jenis narkotika, yaitu : annabis sativa atau yang sering disebut dengan (ganja) dapat menyebabkan ingin makan terus serta membuat perasan tenang kepada sang konsumen, Amphetamine (Shabu) menyebabkan penggunaanya kuat dan merasa kenyang, Ecstasy jenis ini merupakan jenis yang sering digunakan di tempat hiburan malam. Biasanya pengguna merasa mengantuk, sakit pada kepala, dan juga mual-mual, Tembakau Cap Gorilla, membuat pengguna merasakan halusinasi dan tentunya berkegantungan yang kuat, Flakka adalah sintesis dari jenis katinon yang dijual sebagai obat desainer. Namun, penggunaan obat ini dapat membuat seseorang seperti zombie, Magic mushroom atau (Jamur tahi

sapi) efeknya hampir sama seperti pengkonsumsi Flakka, yaitu halusinasi yang kuat, Obat daftar adalah obat yang bisa dikatakan paling sering ditemukan pada anak muda.

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk menuntaskan permasalahan penyalahgunaan narkoba, tetapi dalam kenyataannya kejahatan narkoba sampai sekarang ini belum dapat diberantas atau dituntaskan. Semakin banyaknya kasus penyalahgunaan narkoba membuktikan bahwa pemerintah masih harus lebih keras dalam menyikapi dan mengkaji apa saja yang harus diperbaiki dalam kebijakan untuk mengatasi permasalahan narkoba tersebut. Selain dari pada itu Evaluasi pada diri masing-masing pecandu narkoba juga harus ditanamkan dan menetapkan komitmen untuk berubah dari masa lalu yang sangat tidak menguntungkan. Perkembangan permasalahan narkoba di masyarakat dan adanya tempat rehabilitasi sebagai wadah pemulihan bagi pecandu narkoba juga diperlukan penanganan secara sungguh-sungguh dan serius agar dalam proses pemulihan atau rehabilitasi dapat berjalan berhasil sesuai dengan keinginan.

Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahgunaan atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya. Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunanya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia maupun tingkat pendidikan. Masalah penyalahgunaan narkoba ini bukan saja merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian bagi negara Indonesia, melainkan juga bagi dunia Internasional.

Banyak pengguna obat-obatan terlarang baik remaja maupun orang dewasa yang awalnya tergoda merasakan kesenangan sesaat atau bisa juga sebagai pelarian dari setiap masalah yang dihadapi. Padahal efek narkoba dapat merusak kesehatan secara fisik bahkan juga kejiwaan. Setiap orang yang menyalagunakan narkoba pasti memiliki alasan masing-masing sehingga mereka terjebak masuk kedalam perangkap narkoba, narkoba atau zat adiktif. Dampak secara tidak langsung juga turut dirasakan oleh pengguna narkoba seperti dikucilkan dalam masyarakat dan dilingkungan pergaulan. Dan biasanya juga pecandu narkoba atau mantan pecandu narkoba akan bersikap anti sosial. Keluarganya juga pasti akan menanggung malu karena memiliki anggota keluarga yang memakai zat-zat terlarang. Kemudian kesempatan belajar hilang dan mungkin dapat dikeluarkan dari sekolah atau perguruan tinggi alias DO/ drop out. Bisa juga tidak dipercayai lagi oleh orang lain karena umumnya pecandu narkoba akan gemar berbohong dan melakukan tindak kriminal. Selain berlawanan dengan ajaran agama, pengguna narkoba juga bisa dijebloskan kedalam penjara.

Pada umumnya mereka terlibat pada penyalahgunaan narkoba tersebut dikarenakan salah pergaulan, lingkungan, keluarga, dan lain sebagainya. Mereka melalaikan betapa narkoba merusak kesehatan terutama pada susunan saraf pusat yang dapat mengakibatkan gangguan pada mental dan perilaku dan pada akhirnya akan mengganggu proses berpikir, sehingga sering menimbulkan kebingungan dan keraguan pada dirinya. Selain dari itu dampak dari penyalahgunaan narkoba juga menimbulkan hilangnya citra diri dan rasa kepercayaan diri seseorang. Bagi mereka korban penyalahgunaan narkoba tentu masih ada upaya pemulihan yang dilakukan guna menjalani hidup yang normal. Rehabilitasi Narkoba merupakan salah satu upaya untuk menyelamatkan para pecandu dari belenggu narkoba dan bahaya narkoba. Yang mana tujuan dari rehabilitasi tersebut untuk membantu pecandu narkoba mencapai kemandirian optimal secara fisik, mental, sosial, vokasional, dan ekonomi dengan kemampuan yang dimiliki oleh tiap pecandu. Selain itu juga memulihkan kembali rasa harga diri, percaya diri, kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depan, keluarga maupun masyarakat atau lingkungan sosialnya serta memulihkan kembali kemampuan untuk dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar

Rehabilitasi narkoba merupakan proses pemulihan bagi penyalahgunaan narkoba. Penyalahguna narkoba yang menjalani rehabilitasi disebut dengan residen. Di Instalasi rehabilitasi NAPZA residen diantarkan oleh keluarga. Kemudian residen tersebut diarahkan untuk melakukan tes urine supaya mengetahui zat adiktif apa saja yang positif digunakan, setelah itu residen menjalani program dektoksifikasi. Dektoksifikasi adalah sebuah proses yang dilakukan secara alami oleh setiap tubuh manusia yang bertujuan untuk membuang zat-zat yang tidak bermanfaat dan merugikan (toksin) ke luar tubuh. Proses ini juga dikenal dengan detoksifikasi alami. Selanjutnya residen menjalani program rehabilitasi selama tiga bulan, atau lebih tergantung oleh jenis narkoba yang digunakan. Sebelum dilakukan program rehabilitasi terlebih dahulu ditentukan konselor untuk mendampingi residen yang bertanggung jawab atas residen selama rehabilitasi.

Salah satu unit rehabilitasi narkoba yaitu Yayasan Mitra Masyarakat Sehat (yamimas) merupakan prasarana dan sarana untuk korban penyalahgunaan narkoba yang juga mengambil bagian penting dalam proses pemulihan para pecandu sehingga proses pemulihan berjalan dengan tepat dan cepat. Yayasan Mitra Masyarakat ini menggunakan program kombinasi antara TC (*Therapeutic Community*) yang tujuan dari program *Therapeutic Community* ini untuk menghentikan residen menggunakan NAPZA dan dapat mendorong residen untuk lebih mengenal diri mereka sendiri baik dari segi emosional, intelektual, spiritual, perilaku, dan keterampilan. NA adalah Narcotics Anonymous (NA) merupakan salah satu metoda yang dipakai untuk mengatasi kecanduan narkoba melalui tahapan 12 langkah pemulihan.

Proses rehabilitasi narkoba memerlukan petugas profesional seperti Pekerja Sosial yang nantinya membantu pecandu agar dapat kembali ke masyarakat dengan mengembalikan keberfungsian sosialnya. Pekerja Sosial sendiri merupakan garda terdepan dari kegiatan rehabilitasi yang dijalankan. Peran Pekerja Sosial dalam rehabilitasi narkoba sangat penting karena berinteraksi dengan para residen (mantan pecandu) dan memberikan edukasi agar residen tidak kembali menggunakan narkoba (relapse).

Berhenti dari menggunakan narkoba bukan merupakan hal yang sulit, ketika residen melakukan dan menjalankan semua program rehabilitasi dengan baik maka residen dapat pulih dari penggunaan narkoba tersebut. Akan tetapi mempertahankan agar tidak relaps adalah hal yang sangat sulit. Tidak bisa dipungkiri kebanyakan masyarakat sekarang menjalani program rehabilitasi hanya untuk menghindari hukum pidana atau bisa dikatakan bahwa rehabilitasi itu sebagai tempat persembunyian yang paling pas untuk pengguna narkoba. Jadi selama rehabilitasi residen yang tidak serius mengikuti program rehabilitasi yang diberikan konselor, maka setelah keluar dari rehabilitasi tersebut residen mengalami kejadian relaps. Bagi mantan residen yang telah pulih dari kecanduannya, kejadian relaps merupakan suatu keadaan yang menakutkan, karena residen yang telah pulih harus melakukan proses pemulihan yang lebih intensif dan lebih berusaha keras untuk melepaskan diri dari NAPZA. Setelah menjalani proses rehabilitasi selama tiga bulan atau lebih, maka residen sudah menentukan kegiatan apa saja yang dilakukan setelah proses rehabilitasi yang ia jalani. Peran Konselor disini akan menyarankan untuk On Job Training (OJT) pada residen pasca rehabilitasi agar residen tetap berada dilingkungan pemulihan dan mengurangi terjadinya relaps. Kembalinya seseorang kepada adiksi, didahului perubahan perilaku, sikap, perasaan, dan pikiran. Setiap orang yang dekat dengan residen yang sedang pulih, mengenal perubahan perilaku yang menunjukkan kembalinya perilaku adiktif tersebut. Perubahan pada residen tersebut menunjukkan bahwa proses relaps sedang berlangsung. Jika residen menyadari tanda-tanda ini, mengidentifikasi munculnya tanda-tanda relaps, mengenal dinamika relaps, secara sadar residen akan mengambil langkah untuk mengatasi situasi tersebut.

## METODE

Pada tahapan ini mahasiswa menemukan satu residen yang akan dijadikan klien “F”. “F” tidak suka berbaur dengan teman-temannya, dan lebih memilih berdiam diri serta menyendiri. Pada saat ditanyakan ia menjawab bahwa ia baik-baik saja dan seperti tidak menyadari masalah yang sedang terjadi pada dirinya. Konselor “F” mengatakan bahwa sejak ia diantar oleh keluarganya ke rehabilitasi ia berpakaian seperti orang sakit jiwa dengan baju yang terbuat dari goni, rambur panjang, berkumis, dan bau.

Dalam kegiatan pemecahan masalah klien “F” mahasiswa menggunakan metode Casework oleh Zastrow (1982: 484-486). Metode Casework adalah suatu rangkaian pendekatan teknik pekerjaan sosial yang ditujukan untuk membantu individu yang mengalami masalah berdasarkan relasi antara pekerja sosial dengan seorang penerima pelayanan (residen) secara tatap muka. Proses case work mengandung makna seseorang yang mempunyai masalah datang ke suatu tempat (badan sosial) seperti Rehabilitasi Yayasan Mitra Masyarakat Sehat dimana terdapat tenaga ahli (pekerja sosial profesional) yang memberikan bantuan kepadanya dengan cara/proses tertentu. Social case work sendiri merupakan metode untuk membantu individu (residen) yang dilandasi oleh ilmu pengetahuan ilmiah, pemahaman dan penggunaan teknik-teknik secara terampil yang ditujukan untuk memecahkan masalah atau mengembangkan potensi individu dan kelompok semaksimal mungkin.

Seseorang yang membutuhkan bantuan terhadap beberapa aspek kehidupan sosial emosionalnya dinamakan juga klien. Ia bisa seorang (laki-laki, perempuan, dewasa ataupun anak-anak) dan bantuan yang dibutuhkannya itu dapat berupa bantuan material ataupun nasehat. Sedangkan kelayan ialah orang-orang yang menerima (atau menjadi konsumen) seperti dalam rehabilitasi narkoba misalnya pecandu yang membutuhkan pelayanan profesional dari pekerja sosial baik individu, keluarga, kelompok kecil

maupun, masyarakat. Ada juga yang dinamakan dengan Kelayan sukarela, yaitu yang datang kepada pekerja sosial atas kehendak sendiri membawa masalah yang sedang ia dihadapi. Sedangkan Kelayan yang terpaksa, baik karena diserahkan oleh yang pihak berwenang/penguasa maupun karena pekerja sosial yang diminta untuk mengkontrak dan melakukan transaksi padanya. Dikatakan klien kalau sudah terjadi kesepakatan kerja (kontrak) antara pekerja sosial dengan klien (residen). Berikut ini adalah beberapa tahapan metode casework :

a. Tahap Penelitian (*study phase*)

Tahap ini klien mulai menjalin relasi dengan caseworker. Ditahap ini mahasiswa mengumpulkan beberapa identitas klien dan memilah data klien yang nantinya dapat dijadikan pegangan dalam proses pertolongan. Klien biasanya berpengharapan bahwa caseworker lah yang akan memecahkan masalah yang sedang ia hadapi. Dalam proses ini mahasiswa harus menjelaskan dan menanamkan pengertian bahwa, dalam proses terapi yang akan ia jalani, dirinyalah yang banyak menentukan bagaimana hasil yang akan dicapai. Pada tahap penelitian ini klien harus menentukan pilihan apakah ia akan melanjutkan proses terapi atau tidak. Apapun yang menjadi pilihan klien saat ini lanjut atau tidak ketahap kontrak haruslah tetap dihormati. Bila keputusan klien untuk melanjutkan relasi dengan caseworker maka dapat mencoba mencari data yang lebih dalam dengan mengumpulkan data kehidupan dari klien. Pada penelitian ini, klien memutuskan melanjutkan ketahap selanjutnya.

b. Tahap Pengkajian (*assesment phase*) :

Proses ini diawali dengan pernyataan masalah apa yang dihadapi klien, sebagai langkah awal untuk memahami permasalahan apa yang sebenarnya dihadapi oleh klien tersebut. Hasil indentifikasi pada tahap ini, mahasiswa menemukan masalah yang dialami klien yaitu menutup diri dan hilangnya rasa percaya diri klien semenjak kejadian yang dialaminya 2 tahun yang lalu. Pada tahap ini mahasiswa juga mengkaji apa sebenarnya penyebab masalah itu terjadi. Ternyata setelah dilakukan asesment si klien pernah ditinggal nikah oleh sang kekasihnya, yang mengakibatkan klien menjadi menutup diri, tidak mau berbicara dan bergaul dengan siapapun. Ia juga mengurung diri selama 2 tahun dikamar dan tidak mau keluar. Dan pada saat di situasi terpuruknya itu ia akhirnya menggunakan narkoba berharap ia dapat mendapatkan ketenangan dan tidak dihantui oleh masa lalunya tersebut. Disini mahasiswa menggunakan tools history maps untuk menggali lebih lagi informasi dan masalah yang dihadapi klien.

c. Tahap Intervensi :

Tahap ini berupaya melakukan perubahan kondisi kehidupan klien dari pemahaman yang terjadi. Mahasiswa membuat suatu kegiatan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat. Pada tahap ini mahasiswa membuat beberapa kegiatan seperti kegiatan masak ala Master Chef, membangun ruang baca outdoor, dan bermain games. Semua kegiatan itu bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mengalihkan pemikiran si residen agar tidak terus dihantui oleh masa lalunya. Selain itu juga, agar klien bisa lebih mudah bergaul dengan teman disekitarnya. Pada tahap ini mahasiswa sudah menemukan perubahan pada diri si klien. Memang pada awalnya klien sedikit-sedikit berbicara dan semakin lama menjadi terbiasa. Klien juga sudah bergaul dengan baik dengan teman teman residen yang lainnya. Sudah rajin mandi dan beribadah.

d. Terminasi :

Pada tahap ini relasi antara caseworker dengan klien akan diberhentikan. Mahasiswa telah menilai klien dengan kemajuan yang makin hari kian meningkat dan telah tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Terminasi diakhiri atas dasar kesepakatan bersama karena sudah tercapainya tujuan karena mahasiswa telah melihat klien sudah dapat mengatasi masalah yang ia hadapai dan kemauan diri untuk berubah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Survei Pendahuluan dan Persiapan Materi Kegiatan**

Survei Pendahuluan ini pada awalnya dilaksanakan pada tanggal 25-Februari-2022 di Yayasan Mitra Masyarakat Sehat (yamimas) Jl.Stella Raya No.142, Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20135. Kegiatan ini bertujuan untuk menanyakan ketersediaan pengelola Panti Rehabilitasi Narkoba terhadap kegiatan Praktikum yang akan dilaksanakan oleh

mahasiswa. Setelah itu, telah diperoleh kesepakatan antara pihak Yayasan Mitra Masyarakat Sehat dengan Mahasiswa bahwa akan diadakannya kegiatan Praktikum sekitar 3 bulan lamanya. Setelah memperoleh kesepakatan, maka mahasiswa menjelaskan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama di Rehabilitas, dan menjelaskan beberapa topik kegiatan dan tujuannya, seperti kegiatan Perlombaan Masak Ala Master Cheff, Membangun taman baca out dor, Bermain Games, dan Senam Pagi.

### **3.2 Kegiatan Perlombaan Masak Ala Master Cheff**

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 28 Mei 2022 di Yayasan Mitra Masyarakat Sehat (yamimas) Jl.Stella Raya No.142, Simpang Selayang, Kec.Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20135. Kegiatan Mengenai Perlombaan masak ini di ikuti oleh 8 peserta yang akan dibagi menjadi 2 regu. Tiap regu beranggotakan 4 orang dan waktu yang diberikan untuk memasak hanya 30 menit. Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa konselor yang nantinya akan menjadi juri dalam menilai hasil masakan terbaik yang di hidangkan oleh tiap regu.

Adapun kegiatan ini awalnya bermula dari mahasiswa sharing-sharing dengan beberapa residen dan menanyakan apa hobby mereka. Ternyata setelah diteliti, rata-rata mereka memiliki hobby memasak. Setelah diusulkan bahwa akan diadakannya kegiatan perlombaan masak-memasak, mereka begitu antusias dan sangat senang. Melalui Kegiatan perlombaan Masak Ala Master Cheff ini juga tiap residen diharapkan dapat mengubah pola pikir nya dan memupuk kepercayaan diri bahwa mereka masih berguna dan jangan takut nanti setelah siap pemulihan rehabilitas ini mau kemana. Mereka dapat mengembangkan hobby mereka itu dengan membuka usaha rumah makan misalnya.



**Gambar 1.** Kegiatan Ala Master Cheff

### **3.3 Kegiatan membangun Taman Baca Out Door**

Untuk menggalakkan budaya membaca Residen Rehabilitasi Yayasan Mitra Masyarakat Sehat, mahasiswa dibantu dengan Residen Yayasan Mitra Masyarakat Sehat mendirikan sebuah Taman Baca Out Door di tempat penyimpanan barang-barang yang tidak terpakai. Taman Baca Outdoor ini dimaksudkan untuk memberikan suasana baru membaca buku diluar ruangan tempat rehabilitasi.

Prosedur kerja yang dilakukan adalah pertama-tama residen memindahkan barang-barang yang sudah tidak berguna lagi ke tempat sampah dan menyapu lantai kotor bekas penyimpanan barang. Kemudian menyapu dinding agar bersih saat proses pengecatan. Lalu mengikis bekas cat yang lama di dinding. nanti. Setelah itu dilanjutkan proses pengecatan. Warna cat yang dipakai adalah warna pink. Setelah cat kering, maka langkah kedua adalah proses pembuatan tulisan dinding yang nantinya diharapkan dapat memotivasi tiap residen dan menjadi pegangan untuk berubah menjadi lebih baik. Dilanjutkan penataan meja dan kursi yang akan diletakkan serapi dan nyaman mungkin agar residen betah berlama-lama membaca dan juga dapat memupuk jiwa kreatifitas dalam diri tiap residen. Kemudian penambahan beberapa bunga yang nantinya memberi efek kesejukan dan agar indah dan enak dipandang mata.

Kegiatan ini dilakukan dengan kolaborasi antara mahasiswa, konselor, dan residen. Partisipasi dan keterlibatan ketua yayasan selama kegiatan ini adalah perancangan model taman baca out door yang akan dibuat dan anggaran kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah berupa taman baca out door, yang nantinya dapat menumbuhkan minat baca residen sehingga tidak bosan dan jenuh selama proses rehabilitasi. Taman baca out door ini juga bertujuan agar tiap residen bisa lebih mengenal alam yang nantinya akan

menyadarkan mereka akan kesalahan yang pernah dilakukan oleh tiap-tiap residen dan melupakannya dengan mengubah diri menjadi lebih baik lagi.

Taman Baca Out Door ini selama proses perombakan berjalan dengan lancar. Semua Residen turut terlibat dan begitu antusias selama proses pengecatan. Klien “F” juga begitu kompak dan aktif dengan teman-temannya. Disini klien “F” sudah bercanda dan tertawa lepas dengan teman-temannya. Ia juga yang mengatur posisi letak bunga yang nantinya menambah nilai estetika taman baca out door.



**Gambar 2.** Kegiatan Membangun Taman Baca

### **3.4 Bermain Games**

Bermain merupakan aktivitas yang identik atau lekat dengan anak-anak. Namun, sebenarnya usia bukan menjadi penghalang bagi siapapun untuk bermain. Seperti halnya yang dilakukan oleh mahasiswa, yaitu membuat suatu permainan untuk residen rehabilitasi Yayasan Mitra Masyarakat Sehat agar tidak jenuh dan bosan dalam proses pemulihan yang sedang mereka jalani. Bermain ternyata tak sekadar menghabiskan waktu luang, tetapi bermain juga memiliki manfaat bagi anak muda maupun orang dewasa. Adapun beberapa manfaat dan Tujuan Bermain Games yang dilakukan oleh mahasiswa dan residen adalah :

a. Membuat badan lebih sehat : Bermain games ternyata bisa membuat badan lebih sehat. Terutama ketika melakukan permainan-permainan yang bentuknya seperti olahraga. Contohnya permainan Bulu Tangkis yang sudah dilakukan antara mahasiswa dengan residen. Permainan ini juga bisa menjadi sarana mengekspresikan emosi para residen karena, residen melakukan kegiatan yang dapat membuatnya tertawa girang hingga berteriak penuh semangat.

b. Sarana mempererat hubungan antar Residen : Bermain games adalah salah satu cara yang bisa melatih mengembangkan kemampuan sosial residen, dan bermain bisa jadi sarana mengeratkan hubungan yang baik antar residen. Apalagi ketika bermain bersama residen. Mereka nampak bersemangat saat game dimulai. Semua Residen juga sudah mulai kompak.

c. Meringankan stres : Bermain merupakan hal yang menyenangkan dan dapat memicu pelepasan endorfin, bahan kimia alami yang terasa nyaman bagi tubuh. Endorfin meningkatkan rasa senang secara keseluruhan dan bahkan dapat menghilangkan rasa sakit untuk sementara waktu. Hal ini sangat cocok untuk para residen. Karena menurut mahasiswa residen rehabilitasi itu pasti memiliki alasan mengapa ia bisa terjerumus ke hal narkoba. Dengan adanya games seperti ice breaking ini residen dapat melupakan rasa sakit, kebosanan, kecemasan, dan kelelahan karena bisa keluar sementara dari rutinitas rehabilitasi dengan melakukan aktivitas gerak bebas dengan ceria.

d. Meningkatkan fungsi otak : Mahasiswa mengadakan permainan seperti catur antara mahasiswa dengan residen. Disini diharapkan residen dapat lebih terbuka kepada mahasiswa agar tercapainya tujuan yang hendak ingin di raih yaitu mengatasi permasalahan yang ada dalam diri masing-masing residen. Menyelesaikan teka-teki, atau melakukan kegiatan menyenangkan lainnya yang menantang otak dapat membantu mencegah masalah memori dan meningkatkan fungsi otak Residen. Selain itu, interaksi sosial bermain dengan Residen lainnya juga dapat membantu menangkalkan stres dan depresi.



e. Merangsang pikiran dan meningkatkan kreativitas : Residen akan belajar tugas baru dengan lebih baik saat bermain dan saat itu residen dalam suasana yang santai serta menyenangkan. Mahasiswa membuat game menciptakan barang dengan berbahan dasar botol, sedotan, dan batok kelapa. Residen bebas memilih bahan dasar apa saja yang akan digunakan. Games ini juga dapat merangsang imajinasi para residen, dan dapat membantu residen beradaptasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh tiap residen.



**Gambar 3.** Bermain Games

### **3.5 Senam Pagi**

Kesehatan itu mahal dan jiwa yang sehat ditunjang dengan jasmani yang sehat pula, begitu juga yang ditanamkan pada residen rehabilitasi Yayasan Mitra Masyarakat Sehat melalui kegiatan senam pagi bersama di halaman depan Rehabilitas. Kegiatan senam ini merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk Meningkatkan fleksibilitas atau kelenturan tubuh. Meningkatkan kepercayaan diri pada setiap residen, Meningkatkan kesehatan tubuh dan kebugaran jasmani, dan meningkatkan keseimbangan tubuh. Kegiatan senam pagi rehabilitasi yang di ikuti oleh mahasiswa dan beberapa konselor dan tentunya juga para residen yang sangat antusias dalam mengikuti setiap gerakan dari instruktur. Instruktur senam yang dipimpin oleh salah satu mahasiswa yang melakukan setiap gerakan dengan baik juga. Senam pagi bersama yang dilakukan rutin setiap sabtu pagi ini termasuk salah satu bentuk rehab terapi bagi residen TC yang ada di Yayasan Mitra Masyarakat Sehat.



**Gambar 4.** Senam Pagi Bersama Residen

### **KESIMPULAN**

Pada dasarnya narkoba bukan lah sesuatu hal yang sangat buruk, hanya saja banyak masyarakat tidak memahami atau tidak mempelajari fungsi obat-obatan tersebut pada dunia medis dan menyalahgunakan narkoba ke hal-hal negatif. Adapun jenis-jenis narkoba, yaitu : annabis sativ atau yang sering disebut dengan (ganja) dapat menyebabkan ingin makan terus serta membuat perasaan tenang kepada sang konsumen, Ampetamin (Shabu) menyebabkan penggunaanya kuat dan merasa kenyang, Ecstasy jenis ini merupakan jenis yang sering digunakan di tempat hiburan malam. Biasanya pengguna merasa mengantuk, sakit pada kepala, dan juga mual-mual, Tembakau Cap Gorilla, membuat pengguna merasakan halusinasi



dan tentunya berkegantungan yang kuat, Flakka adalah sintetis dari jenis katinon yang dijual sebagai obat desainer.

Semakin banyaknya kasus penyalahgunaan narkoba membuktikan bahwa pemerintah masih harus lebih keras dalam menyikapi dan mengkaji apa saja yang harus diperbaiki dalam kebijakan untuk mengatasi permasalahan narkoba tersebut. Selain dari pada itu Evaluasi pada diri masing-masing pecandu narkoba juga harus ditanamkan dan menetapkan komitmen untuk berubah dari masa lalu yang sangat tidak menguntungkan. Perkembangan permasalahan narkoba di masyarakat dan adanya tempat rehabilitasi sebagai wadah pemulihan bagi pecandu narkoba juga diperlukan penanganan secara sungguh-sungguh dan serius agar dalam proses pemulihan atau rehabilitasi dapat berjalan berhasil sesuai dengan keinginan. Mereka melalaikan betapa narkoba merusak kesehatan terutama pada susunan saraf pusat yang dapat mengakibatkan gangguan pada mental dan perilaku dan pada akhirnya akan mengganggu proses berpikir, sehingga sering menimbulkan kebingungan dan keraguan pada dirinya. Yang mana tujuan dari rehabilitasi tersebut untuk membantu pecandu narkoba mencapai kemandirian optimal secara fisik, mental, sosial, vokasional, dan ekonomi dengan kemampuan yang dimiliki oleh tiap pecandu.

Selain itu juga memulihkan kembali rasa harga diri, percaya diri, kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depan, keluarga maupun masyarakat atau lingkungan sosialnya serta memulihkan kembali kemampuan untuk dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. Salah satu unit rehabilitasi narkoba yaitu Yayasan Mitra Masyarakat Sehat (yamimas) merupakan prasarana dan sarana untuk korban penyalahgunaan narkoba yang juga mengambil bagian penting dalam proses pemulihan para pecandu sehingga proses pemulihan berjalan dengan tepat dan cepat.

Pada tahap ini mahasiswa mengumpulkan beberapa identitas klien dan memilah data klien yang nantinya dapat dijadikan pegangan dalam proses pertolongan. Klien biasanya berpengharapan bahwa caseworker lah yang akan memecahkan masalah yang sedang ia hadapi. Dalam proses ini mahasiswa harus menjelaskan dan menanamkan pengertian bahwa, dalam proses terapi yang akan ia jalani, dirinyalah yang banyak menentukan bagaimana hasil yang akan dicapai. Tahap Pengkajian (assesment phase) : Proses ini diawali dengan pernyataan masalah apa yang dihadapi klien, sebagai langkah awal untuk memahami permasalahan apa yang sebenarnya dihadapi oleh klien tersebut. Hasil indentifikasi pada tahap ini, mahasiswa menemukan masalah yang dialami klien yaitu menutup diri dan hilangnya rasa percaya diri klien semenjak kejadian yang dialaminya 2 tahun yang lalu.

Setelah memperoleh kesepakatan, maka mahasiswa menjelaskan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama di Rehabilitas, dan menjelaskan beberapa topik kegiatan dan tujuannya, seperti kegiatan Perlombaan Masak Ala Master Cheff dan Membangun taman baca out dor. Melalui Kegiatan perlombaan Masak Ala Master Cheff ini juga tiap residen diharapkan dapat mengubah pola pikir nya dan memupuk kepercayaan diri bahwa mereka masih berguna dan jangan takut nanti setelah siap pemulihan rehabilitas ini mau kemana. Partisipasi dan keterlibatan selama kegiatan ini adalah perancangan model taman baca yang akan dibuat dan anggaran kegiatan. Taman baca out door ini juga bertujuan agar tiap residen bisa lebih mengenal alam yang nantinya akan menyadarkan mereka akan kesalahan yang pernah dilakukan oleh tiap-tiap residen dan melupakannya dengan mengubah diri menjadi lebih baik lagi.

Sanksi rehabilitasi memang bukan salah satu sanksi yang paling efektif dibandingkan dengan sanksi pidana penjara dalam menurunkan kasus tindak pidana narkotika. Baik bagi korban pengguna narkotika dan pecandu narkotika. Hal ini dikarenakan masih tergantung pada psikis atau mental dari diri pecandu untuk tidak menggunakan narkoba. Faktor yang sangat berpengaruh adalah lingkungan sekitarnya dimana lingkungan itu dapat mengubah segala sesuatu dari yang baik ke hal yang negatif seperti jatuh kedalam dunia narkoba. Istilah relapse sering digunakan bagi pecandu yaitu masa dimana pecandu kembali memakai narkoba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya penanganan penyalahgunaan narkoba/narkotika dipandang sangat penting melihat masih banyaknya kendala dalam pelaksanaan proses rehabilitasi bagi pecandu narkoba yang tengah menjalani proses hukum. Maka dari itu rehabilitasi dinilai dapat menurunkan jumlah penyalahgunaan narkotika yang dimana khususnya yang telah menjalani proses rehabilitasi atau telah menjalani proses pengobatan tidak kembali menjadi penyalahguna narkotika.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Mahasiswa mengucapkan banyak Terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkatnya mahasiswa dapat menyelesaikan praktikum dan jurnal ini dengan baik dan benar. Kepada Orang Tua yang selalu mendukung dan menyemangati, mahasiswa mengucapkan banyak terimakasih. Ucapan Terimakasih disampaikan kepada bapak Ketua Yayasan Mitra Masyarakat Sehat yaitu Bapak Agustinus

V Ginting yang telah menerima mahasiswa untuk melakukan kegiatan praktikum selama 3 bulan lamanya, Kepada Pekerja Sosial Yayasan Mitra Masyarakat Sehat yaitu Sis Kristina Sembiring, dan beberapa Konselor juga tentunya yaitu Sis Yemima Ecarina, Mirawati Br.Bangun, Tifa Dinda Effrilla yang telah membimbing dan mengajarkan banyak hal tentang sistem Rehabilitasi Narkoba. Serta semua Residen yang berada di Yayasan Mitra Masyarakat Sehat yang menyambut dengan ramah dan hangat layaknya saudara sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukminto. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-dasar Pemikiran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugeng, Syarif, Dwi, Mira Wuryantari. 2018. *Dasar-dasar Praktik Pekerjaan Sosial* : Malang : Intrans Publishing.

<https://repository.umsu.ac.id>

<https://malut.bnn.go.id>

<http://e-journal.uajy.ac.id>

<http://repository.unika.ac.id>